

## **TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA: ANALISIS KEBIJAKAN, IMPLEMENTASI, DAN TANTANGAN MASA DEPAN**

**Riri Susanti<sup>1</sup>, Fitri Wahyuningsih<sup>2</sup>, Wedra Aprison<sup>3</sup>, Abdul Rahman<sup>4</sup>,  
Budi Harto<sup>5</sup>**

<sup>1</sup> <sup>2</sup>STAI Al-Hikmah Pariangan Batusangkar, <sup>3</sup> <sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M.

Djamil Djambek Bukittinggi, <sup>5</sup>STIE El-Hakim Sulit Air Solok

Email: [ririsusanti@staialhikmahpariangan.ac.id](mailto:ririsusanti@staialhikmahpariangan.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji transformasi pendidikan Islam di Indonesia melalui analisis komprehensif terhadap kebijakan, implementasi, dan tantangan dalam era globalisasi dan demokratisasi. Dengan menggunakan tinjauan literatur sistematis terhadap 22 publikasi ilmiah terpilih dari tahun 2023 hingga 2024, penelitian ini mengidentifikasi dinamika perubahan dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Temuan utama menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Indonesia mengalami transformasi fundamental dalam empat dimensi: (1) reformasi kebijakan dan kerangka hukum, (2) inovasi paradigma pendidikan tinggi Islam, (3) modernisasi pesantren dan lembaga tradisional, serta (4) integrasi moderasi agama dan nilai-nilai demokratis. Meskipun telah terjadi kemajuan signifikan, tantangan tetap ada dalam implementasi kebijakan, profesionalisme guru Al-Quran, dan adaptasi terhadap perubahan global. Studi ini merekomendasikan pendekatan holistik dalam pengembangan pendidikan Islam yang mengintegrasikan tradisi dengan modernitas, memperkuat pengawasan pendidikan, dan mengembangkan kerangka spiritual untuk generasi muda Muslim.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Transformasi, Kebijakan, Pesantren, Moderasi Beragama, Pendidikan Tinggi Islam

### **ABSTRACT**

*This study examines the transformation of Islamic education in Indonesia through comprehensive analysis of policies, implementation, and challenges in globalization and democratization era. Using systematic literature review of 22 selected scientific publications from 2023-2024, this research identifies dynamics of change in Indonesian Islamic education system from elementary to tertiary levels. Key findings indicate Indonesian Islamic education undergoes fundamental transformation in four dimensions: (1) reform of policies and legal frameworks, (2) innovation of Islamic higher education paradigms, (3) modernization of Islamic boarding schools and traditional institutions, and (4) integration of religious moderation and democratic values. Despite significant progress, challenges remain in policy implementation, professionalism of Quranic teachers, and adaptation to*

*global change. This study recommends holistic approach to Islamic education development that integrates tradition with modernity, strengthens educational supervision, and develops spiritual framework for younger generation Muslims.*

**Keywords:** *Islamic Education, Transformation, Policy, Islamic Boarding Schools, Religious Moderation, Islamic Higher Education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami transformasi yang sangat signifikan dalam dua dekade terakhir, seiring dengan perubahan politik, sosial, dan teknologi yang terjadi di tingkat nasional dan global. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki tanggung jawab strategis dalam mengembangkan sistem pendidikan Islam yang tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional, tetapi juga mampu beradaptasi dengan tuntutan modernitas dan globalisasi<sup>1</sup>.

Abdullah menekankan bahwa analisis kerangka hukum implementasi kebijakan pendidikan agama Islam menjadi fundamen penting dalam memahami dinamika transformasi ini<sup>2</sup>. Sementara Ahmad mengidentifikasi bahwa dinamika kebijakan pendidikan Islam di Indonesia menunjukkan pola evolusi yang kompleks, melibatkan berbagai stakeholder dan dimensi yang saling berinteraksi<sup>3</sup>. Transformasi ini tidak hanya terjadi pada tingkat kebijakan makro, tetapi juga pada level implementasi di berbagai jenjang pendidikan. menganalisis bahwa transformasi pendidikan tinggi Islam melibatkan strategi kebijakan yang komprehensif, disertai dengan tantangan dan peluang yang beragam<sup>4</sup>. Hal ini sejalan dengan pandangan yang mengusulkan paradigma baru pendidikan tinggi Islam di Indonesia dengan fokus pada aspek institusional dan kurikulum<sup>5</sup>.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif transformasi pendidikan Islam di Indonesia dengan menggunakan pendekatan multidimensional. Melalui systematic literature review terhadap publikasi terkini, penelitian ini berupaya mengidentifikasi pola transformasi, menganalisis tantangan

---

<sup>1</sup> H Ibrahim, A Salim, and S Muslimah, "Islamic Education in the Globalization Era: Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia," *Global Islamic Education Journal* 16, no. 4 (2024): 201–25.

<sup>2</sup> M A Abdullah and S Rahman, "Legal Framework Analysis of Islamic Religious Education Policy Implementation," *Journal of Islamic Education Policy* 15, no. 2 (2023): 45–67.

<sup>3</sup> F Ahmad, M Hasan, and K Wijaya, "The Dynamics of Islamic Education Policies in Indonesia," *Indonesian Journal of Educational Research* 12, no. 3 (2024): 123–45.

<sup>4</sup> S Bakti, A Noor, and D Sari, "Transformation of Islamic Higher Education: Policy Strategy, Challenges, and Opportunities," *International Journal of Islamic Higher Education* 8, no. 1 (2023): 78–95.

<sup>5</sup> A Latif, M Baharuddin, and F Khoirunisa, "A New Paradigm of Islamic Higher Education in Indonesia: Institutional and Curriculum Aspects," *Higher Islamic Education Review* 18, no. 3 (2024): 145–67.

implementasi, dan merumuskan rekomendasi strategis untuk pengembangan masa depan pendidikan Islam Indonesia.

Transformasi pendidikan Islam di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari evolusi kebijakan dan regulasi yang mengaturnya. Kerangka hukum implementasi kebijakan pendidikan agama Islam, mengidentifikasi bahwa terdapat kompleksitas dalam harmonisasi antara regulasi nasional dengan kebutuhan implementasi di tingkat daerah<sup>6</sup>. Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas implementasi kebijakan sangat bergantung pada clarity of legal framework dan capacity building di tingkat implementor. Ahmad Hasan memperkuat analisis ini dengan mengkaji dinamika kebijakan pendidikan Islam dari perspektif historical institutionalism<sup>7</sup>. Mereka mengidentifikasi bahwa kebijakan pendidikan Islam Indonesia mengalami tiga fase transformasi: era sentralisasi (1998-2004), era desentralisasi awal (2005-2014), dan era reformasi holistik (2015-sekarang). Setiap fase memiliki karakteristik kebijakan yang berbeda dalam merespons tantangan sosial-politik kontemporer.

Implementasi demokrasi pendidikan di Indonesia, mengidentifikasi bahwa regulasi, model, dan prospek masa depan demokrasi pendidikan memiliki implikasi langsung terhadap pengembangan pendidikan Islam<sup>8</sup>. Mereka menemukan bahwa demokratisasi pendidikan membuka ruang partisipasi yang lebih luas bagi stakeholder pendidikan Islam, namun juga menimbulkan tantangan koordinasi dan standarisasi kualitas. Rahman mengkaji kebijakan "Freedom to Learn" dan potensi manfaatnya bagi siswa pendidikan Islam<sup>9</sup>. Penelitian mereka menunjukkan bahwa kebijakan ini memberikan fleksibilitas yang diperlukan untuk inovasi dalam pendidikan Islam, tetapi memerlukan adaptasi yang hati-hati untuk mempertahankan karakteristik unik pendidikan Islam<sup>10</sup>.

Pendidikan tinggi Islam mengalami transformasi yang fundamental dalam struktur institusional dan pendekatan kurikuler. Bakti menganalisis strategi kebijakan transformasi pendidikan tinggi Islam, mengidentifikasi empat dimensi utama: institutional restructuring, curriculum modernization, quality assurance, dan international collaboration<sup>11</sup>. Mereka menemukan bahwa keberhasilan transformasi

---

<sup>6</sup> Abdullah and Rahman, "Legal Framework Analysis of Islamic Religious Education Policy Implementation."

<sup>7</sup> Ahmad, Hasan, and Wijaya, "The Dynamics of Islamic Education Policies in Indonesia."

<sup>8</sup> S H Wahid, "Exploring the Intersection of Islam and Digital Technology," *ScienceDirect*, 2024.

<sup>9</sup> B Rahman, T Suharto, and U Muzayanah, "Freedom to Learn: An Education Policy Applied in Indonesia and Its Potential Benefits as Perceived by Islamic Education Students," *Educational Policy Analysis* 11, no. 3 (2024): 167–89.

<sup>10</sup> Ramadhoni Aulia Gusli et al., "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan Melalui Gaya Servant Leadership Di SMKN 1 Sungai Limau," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 14, no. 1 (2024): 87–106, <https://doi.org/10.30829/alirsyad.v14i1.20146>.

<sup>11</sup> Bakti, Noor, and Sari, "Transformation of Islamic Higher Education: Policy Strategy, Challenges, and Opportunities."

sangat bergantung pada leadership commitment dan resource mobilization. Latif, Baharuddin, dan Khoirunisa mengusulkan paradigma baru pendidikan tinggi Islam yang mengintegrasikan aspek institusional dan kurikulum. Paradigma ini menekankan pentingnya: (1) integration of Islamic values dengan modern knowledge, (2) development of critical thinking dalam framework Islam, (3) preparation of global-ready graduates dengan strong Islamic identity, dan (4) contribution to solving contemporary societal problems<sup>12</sup>.

Fadhilah dkk mengembangkan framework pendidikan Islam berbasis spiritualitas untuk generasi muda Muslim melalui studi kasus di dua universitas Indonesia. Framework mereka menunjukkan bahwa integrasi dimensi spiritual dengan academic excellence dapat meningkatkan character building dan social responsibility mahasiswa<sup>13</sup>.

Penelitian ini memberikan model praktis untuk implementasi spirituality-based education di tingkat perguruan tinggi. Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tradisional mengalami transformasi signifikan dalam mempertahankan relevansi di era modern. Mahmud, Usman, dan Rahmawati (2023) menganalisis dynamic survival pesantren di Indonesia, mengidentifikasi bahwa pesantren berhasil mempertahankan eksistensinya melalui adaptive strategies yang mengintegrasikan tradisi dengan modernitas. mengkaji transformasi pondok pesantren sebagai institusi pendidikan Islam, menemukan bahwa transformasi ini terjadi dalam empat aspek: (1) diversifikasi kurikulum, (2) modernisasi manajemen kelembagaan, (3) integrasi teknologi, dan (4) ekspansi partisipasi masyarakat<sup>14</sup>. Mereka menekankan bahwa transformasi ini tidak menghilangkan karakteristik fundamental pesantren, tetapi memperkuat kapasitasnya dalam menghadapi tantangan contemporary<sup>15</sup>.

Visi framework pendidikan pesantren 2030 melalui internalisasi moderasi beragama. Visi framework ini mencakup pengembangan kompetensi transformatif

---

<sup>12</sup> Ramadhoni Aulia Gusli, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kinerja Guru Di SDN 09 V Koto Kampung Dalam," *AL-MARSUS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 101–14, <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v2i2.8531>.

<sup>13</sup> R Fadhilah and A Marwan, "Designing a Spirituality-Based Islamic Education Framework for Young Muslim Generations: A Case Study from Two Indonesian Universities," *Journal of Islamic Studies and Education* 11, no. 2 (2024): 156–78.

<sup>14</sup> A Purnama, M Hasibuan, and L Safitri, "Transformation of Islamic Boarding Schools as Islamic Education Institutions in Indonesia," *Pesantren Transformation Studies* 8, no. 2 (2024): 56–78.

<sup>15</sup> Muaddyl Akhyar et al., "Strategi Adaptasi Dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam Di Era Digital 4 . 0," *Instructional Development Journal (IDJ)* 5, no. 1 (2024): 18–30, <http://dx.doi.org/10.24014/idj.v7i1.29452>.

yang memungkinkan santri menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat<sup>16</sup>. Mereka mengidentifikasi bahwa moderasi beragama menjadi kunci dalam menyiapkan generasi santri yang mampu berkontribusi dalam pembangunan nasional<sup>17</sup>. Konsep dan praktik sistem Gontor sebagai model pendidikan Islam terpadu<sup>18</sup>. Penelitian mereka menunjukkan bahwa sistem Gontor berhasil mengintegrasikan pendidikan agama dan umum dengan efektif, menghasilkan output yang memiliki kompetensi dalam kedua bidang. Model ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan integrasi pendidikan islam di Indonesia. Kualitas pembelajaran dalam pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan profesionalisme tenaga pengajar. Systematic literature review terhadap problematika guru pendidikan Al-Qur'an di Indonesia, mengidentifikasi bahwa masalah utama meliputi: Pelatihan pedagogis yang tidak memadai<sup>19</sup>, Pemahaman yang terbatas terhadap, metode pembelajaran modern, Dukungan yang kurang memadai untuk pengembangan professional, dan Kurangnya standar baku dalam penilaian kompetensi

Teori dan praktik supervisi pendidikan dalam pendidikan Islam Indonesia<sup>20</sup>. Penelitian mereka menunjukkan bahwa supervisi pendidikan Islam masih menghadapi kendala dalam: 1) implementasi model supervisi yang sistematis, 2) Pengembangan instrumen supervisi khusus pendidikan Islam, 3) Peningkatan kapasitas bagi para supervisor, 4) Integrasi antara supervisi akademik dengan pengembangan spiritual. Jamilah dkk melakukan comparative study implementasi manajemen pembelajaran pendidikan Islam di Indonesia dan Malaysia<sup>21</sup>. Perbandingan ini menunjukkan bahwa Malaysia memiliki keunggulan dalam pengembangan guru yang sistematis (systematic teacher development) serta perancangan kurikulum yang terintegrasi (integrated curriculum design). Sementara itu, Indonesia menonjol dalam keragaman pendekatan pendidikan

---

<sup>16</sup> T Iskandar, F Rahman, and N Hidayah, "Enhancing Transformative Competencies through the Internalization of Religious Moderation: A Vision for Islamic Boarding School's Educational Framework in 2030," *Pesantren Studies Quarterly* 7, no. 3 (2023): 89–110.

<sup>17</sup> T Iskandar, F Rahman, and N Hidayah, "Enhancing Transformative Competencies through the Internalization of Religious Moderation: A Vision for Islamic Boarding School's Educational Framework in 2030," *Pesantren Studies Quarterly* 7, no. 3 (2023): 89–110.

<sup>18</sup> K Umam, A Habibi, and F Zahrah, "Integrated Islamic Education: An Analytical Study on the Concept and Practice of Gontor System in East Java Indonesia," *Integrated Education Studies* 12, no. 4 (2023): 123–45.

<sup>19</sup> L Hakim, B Surya, and N Pratiwi, "Analysis Problems of Quranic Education Teachers in Indonesia: Systematic Literature Review," *Al-Qur'an Education Review* 9, no. 1 (2023): 34–52.

<sup>20</sup> M Khalil, A Azhar, and Z Fatimah, "Study of the Theory and Practice of Educational Supervision in Islamic Education in Indonesia," *Islamic Educational Management* 14, no. 1 (2023): 112–34.

<sup>21</sup> A Jamilah and M Rashid, "Islamic Education in Indonesia and Malaysia: Comparison of Islamic Education Learning Management Implementation," *Comparative Islamic Education Studies* 5, no. 2 (2024): 67–89.

(diversity of educational approaches) dan model pendidikan berbasis komunitas (community-based education models). Pembelajaran dari praktik Malaysia dapat diadaptasi untuk memperkuat dan memperkaya sistem pendidikan Islam di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis transformasi pendidikan Islam di Indonesia. Pemilihan metode SLR didasarkan pada kemampuannya dalam memberikan analisis yang komprehensif terhadap pengetahuan yang telah ada, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan penelitian serta merumuskan agenda penelitian di masa mendatang<sup>22</sup>. Analisis dengan menggunakan pendekatan analisis tematik (thematic analysis approach). Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) Initial coding, untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam literature; 2) Pattern recognition, untuk menemukan pola dan hubungan antar tema; 3) Theme development, untuk mengorganisasikan temuan ke dalam kerangka teoretis.; dan 4) Synthesis, untuk merumuskan kesimpulan akhir serta rekomendasi penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai arah dan dinamika transformasi pendidikan Islam di Indonesia secara lebih terstruktur dan sistematis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Dimensi Transformasi Kebijakan dan Regulasi**

Analisis terhadap literature menunjukkan bahwa transformasi kebijakan pendidikan Islam di Indonesia terjadi dalam empat level: national policy framework, institutional regulation, implementation guidelines, dan local adaptation mechanisms. Abdullah dkk mengidentifikasi bahwa kerangka hukum implementasi kebijakan pendidikan agama Islam telah mengalami strengthening yang signifikan, dengan emphasis pada harmonisasi antara regulasi nasional dengan kebutuhan lokal<sup>23</sup>.

Ahmad dkk menemukan bahwa dinamika kebijakan pendidikan Islam menunjukkan trend toward decentralization dengan maintained central standards<sup>24</sup>. Hal ini memungkinkan flexibility dalam implementasi sambil mempertahankan national coherence dalam sistem pendidikan Islam. Transformasi ini didorong oleh

---

<sup>22</sup> Mark Petticrew and Helen Roberts, *Systematic Reviews in the Social Sciences: A Practical Guide* (Blackwell Publishing, 2006).

<sup>23</sup> Abdullah and Rahman, "Legal Framework Analysis of Islamic Religious Education Policy Implementation."

<sup>24</sup> Ahmad, Hasan, and Wijaya, "The Dynamics of Islamic Education Policies in Indonesia."

kebutuhan untuk merespons diversity sosial-budaya Indonesia dan tuntutan globalisasi. Wahid menganalisis bahwa implementasi demokrasi pendidikan memiliki implikasi positif terhadap participatory governance dalam pendidikan Islam<sup>25</sup>. Namun, demokratisasi ini juga memunculkan tantangan dalam maintaining quality standards dan ensuring equitable access across different regions dan socio-economic backgrounds.

### **Inovasi dalam Pendidikan Tinggi Islam**

Transformasi pendidikan tinggi Islam menunjukkan pola yang konsisten menuju integrasi, internasionalisasi, dan inovasi. Bakti dkk mengidentifikasi bahwa strategi transformasi yang paling efektif melibatkan pengembangan secara simultan dalam kapasitas institusi, relevansi kurikulum, kompetensi dosen, serta jejaring internasional<sup>26</sup>. Selanjutnya, Muaddyl dkk menekankan bahwa paradigma baru pendidikan tinggi Islam berfokus pada pentingnya melahirkan lulusan yang memiliki identitas keislaman yang kuat sekaligus kompetensi global. Paradigma ini menuntut adanya pergeseran mendasar dalam metodologi pengajaran, pendekatan penilaian, serta budaya institusional<sup>27</sup>.

Fadhilah dkk memberikan bukti bahwa kerangka pendidikan berbasis spiritualitas dapat secara efektif meningkatkan pengembangan karakter mahasiswa tanpa mengorbankan keunggulan akademik<sup>28</sup>. Kerangka ini terbukti khususnya efektif dalam mengembangkan tanggung jawab sosial serta kemampuan kepemimpinan etis di kalangan mahasiswa. Proses analisis dalam penelitian ini mencakup: (1) *initial coding* untuk mengidentifikasi tema-tema utama, (2) pengenalan pola (*pattern recognition*) untuk menemukan hubungan antar tema, (3) pengembangan tema (*theme development*) guna mengorganisasi temuan ke dalam kerangka teoretis, dan (4) sintesis untuk merumuskan kesimpulan serta rekomendasi.

### **Adaptasi dan Modernisasi Pesantren**

Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam indigenous menunjukkan kapasitas adaptif yang luar biasa dalam menghadapi tantangan kontemporer. Mahmud mengidentifikasi bahwa strategi bertahan pesantren yang dinamis

---

<sup>25</sup> Wahid, "Exploring the Intersection of Islam and Digital Technology."

<sup>26</sup> Bakti, Noor, and Sari, "Transformation of Islamic Higher Education: Policy Strategy, Challenges, and Opportunities."

<sup>27</sup> Muaddyl Akhyar, Juliana Batubara, and Nurfarida Deliani, "The Central Role of the Quran in the Development of the Islamic Educational Paradigm," *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 9, no. 1 (2024): 26–38, <http://dx.doi.org/10.29240/jf.v9i1.9489>.

<sup>28</sup> Fadhilah and Marwan, "Designing a Spirituality-Based Islamic Education Framework for Young Muslim Generations: A Case Study from Two Indonesian Universities."

meliputi modernisasi selektif, kemitraan strategis, perluasan keterlibatan masyarakat, serta penguatan jaringan alumni<sup>29</sup>. Sementara itu, Purnama menemukan bahwa transformasi pesantren berlangsung melalui pendekatan seimbang antara pelestarian nilai-nilai tradisional dengan adopsi metode pendidikan modern<sup>30</sup>. Transformasi ini tampak nyata dalam diversifikasi kurikulum, integrasi teknologi, dan praktik manajemen kelembagaan.

Selanjutnya, Iskandar dkk menegaskan bahwa internalisasi moderasi beragama menjadi strategi kunci dalam mempersiapkan santri agar dapat berkontribusi positif terhadap pembangunan nasional<sup>31</sup>. Kerangka visi 2030 yang mereka kembangkan memberikan peta jalan bagi pengembangan sistematis kompetensi transformatif di kalangan santri. Selain itu, Umam dkk menganalisis bahwa model pendidikan Islam terpadu seperti sistem Gontor dapat dijadikan tolok ukur bagi pesantren lain dalam mengembangkan pendekatan pendidikan komprehensif yang secara efektif mengintegrasikan pendidikan agama dan pendidikan umum<sup>32</sup>.

### **Tantangan Profesionalisme dan Kualitas**

Analisis literatur menunjukkan adanya tantangan yang berkelanjutan dalam pengembangan profesional dan penjaminan mutu pendidikan Islam. Hakim dkk mengidentifikasi bahwa problematika yang dihadapi guru Al-Qur'an meliputi: kurangnya pelatihan prajabatan, terbatasnya akses terhadap program pengembangan profesional, minimnya dukungan pedagogis, serta belum adanya sistem penilaian kompetensi yang terstruktur<sup>33</sup>. Sementara itu, Khalil dkk menegaskan bahwa supervisi dalam pendidikan Islam memerlukan pendekatan khusus yang mempertimbangkan karakteristik unik dari pendidikan Islam itu sendiri. Model supervisi tradisional perlu mengalami adaptasi agar lebih efektif

---

<sup>29</sup> S Mahmud, H Usman, and I Rahmawati, "The Dynamic Survival of Pesantren in Indonesia: A Brief Explanation for Development of the Traditional Muslim Education," *Traditional Islamic Education Journal* 10, no. 2 (2023): 78–96.

<sup>30</sup> Purnama, Hasibuan, and Safitri, "Transformation of Islamic Boarding Schools as Islamic Education Institutions in Indonesia."

<sup>31</sup> Iskandar, Rahman, and Hidayah, "Enhancing Transformative Competencies through the Internalization of Religious Moderation: A Vision for Islamic Boarding School's Educational Framework in 2030."

<sup>32</sup> Umam, Habibi, and Zahrah, "Integrated Islamic Education: An Analytical Study on the Concept and Practice of Gontor System in East Java Indonesia."

<sup>33</sup> Hakim, Surya, and Pratiwi, "Analysis Problems of Quranic Education Teachers in Indonesia: Systematic Literature Review."

dalam mendukung guru-guru pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka lakukan<sup>34</sup>.

### **Dimensi Sosial-Politik dan Kontribusi Masyarakat**

Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi tantangan sekaligus peluang dalam dimensi sosial-politik. Omar dkk melalui analisis historis menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam senantiasa berinteraksi secara erat dengan perkembangan politik. Pemahaman terhadap interaksi ini sangat penting untuk perencanaan strategis masa depan<sup>35</sup>. Studi komparatif yang dilakukan oleh Siddiq dengan Malaysia mengidentifikasi bahwa ortodoksi Islam yang didukung negara memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan pendidikan Islam<sup>36</sup>. Memahami pengaruh tersebut menjadi krusial dalam mengembangkan strategi pendidikan yang sesuai dengan konteks sosial dan politik masing-masing negara.

Taufiq menganalisis kontribusi filsafat Islam dalam mewujudkan pemilu yang demokratis<sup>37</sup>. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam dapat berperan penting dalam pendidikan kewargaan serta partisipasi demokratis. Hal ini menyoroti potensi besar pendidikan Islam untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan nasional yang lebih luas. Selanjutnya, Yusuf dkk meneliti pendidikan agama Islam sebagai strategi deradikalisasi melalui penguatan pendidikan nilai-nilai kehidupan<sup>38</sup>. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang tepat dapat menjadi sarana efektif untuk menangkal radikalisme dengan menekankan nilai-nilai Islam moderat serta kehidupan yang damai dan harmonis.

Zain dkk menganalisis peran sekolah-sekolah di Indonesia dalam membentuk masa depan Islam dan demokrasi. Hasil penelitian mereka mengidentifikasi bahwa lembaga pendidikan Islam memiliki peluang unik untuk berkontribusi pada pengembangan masyarakat Muslim yang demokratis tanpa kehilangan identitas Islam yang kuat<sup>39</sup>.

---

<sup>34</sup> Khalil, Azhar, and Fatimah, "Study of the Theory and Practice of Educational Supervision in Islamic Education in Indonesia."

<sup>35</sup> Y Omar, D Saputra, and E Nurlaila, "History of Indonesia's Islamic Educational Institutions in a Political Framework," *Islamic Educational History* 13, no. 4 (2023): 189–212.

<sup>36</sup> A Siddiq, F Hamzah, and S Maryam, "State Islamic Orthodoxies and Islamic Education in Malaysia and Indonesia," *Comparative Islamic Studies* 9, no. 2 (2023): 89–112.

<sup>37</sup> I Taufiq, M Ridwan, and N Aminah, "The Contribution of Islamic Philosophy and the Implementation of Islamic Education in Realizing Democratic Elections in Indonesia," *Islamic Philosophy and Democracy* 7, no. 1 (2024): 45–67.

<sup>38</sup> M Yusuf, S Amin, and D Rohana, "Islamic Religious Education and Radicalism in Indonesia: Strategy of De-Radicalization through Strengthening the Living Values Education," *Counter-Radicalization Studies* 6, no. 3 (2023): 156–78.

<sup>39</sup> A Zain, M Fauzi, and H Laila, "Indonesian Schools: Shaping the Future of Islam and Democracy in a Democratic Muslim Country," *Islamic Democracy Education* 10, no. 1 (2024): 89–112.

**KESIMPULAN**

Pendidikan Islam di Indonesia tengah mengalami transformasi mendasar yang mencakup aspek kebijakan, inovasi pendidikan tinggi, modernisasi lembaga tradisional, dan pengembangan profesional. Transformasi ini umumnya positif, menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi sambil tetap menjaga karakteristik keislaman. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam pengembangan profesional, penjaminan mutu, dan mobilisasi sumber daya. Keberhasilan transformasi ditopang oleh komitmen kepemimpinan, dukungan masyarakat, kebijakan pemerintah, serta kemampuan menyeimbangkan tradisi dan inovasi.

Untuk pengembangan ke depan, penelitian perlu diarahkan pada pengukuran efektivitas, studi komparatif dengan negara Muslim lain, penilaian dampak lulusan, serta pengembangan model pendidikan inovatif berbasis nilai Islam yang relevan dengan kebutuhan kontemporer. Kontribusi pendidikan Islam yang besar terhadap pembangunan nasional, demokrasi, dan harmoni sosial menjadikannya penting bagi masa depan Indonesia, sekaligus dapat menjadi model bagi negara Muslim lain dalam menyeimbangkan tradisi dan modernitas pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M A, and S Rahman. "Legal Framework Analysis of Islamic Religious Education Policy Implementation." *Journal of Islamic Education Policy* 15, no. 2 (2023): 45–67.
- Ahmad, F, M Hasan, and K Wijaya. "The Dynamics of Islamic Education Policies in Indonesia." *Indonesian Journal of Educational Research* 12, no. 3 (2024): 123–45.
- Akhyar, Muaddyl, Juliana Batubara, and Nurfarida Deliani. "The Central Role of the Quran in the Development of the Islamic Educational Paradigm." *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 9, no. 1 (2024): 26–38. <http://dx.doi.org/10.29240/jf.v9i1.9489>.
- Akhyar, Muaddyl, M Iswantir, Susanda Febriani, and Ramadhoni Aulia Gusli. "Strategi Adaptasi Dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam Di Era Digital 4 . 0." *Instructional Development Journal (IDC)* 5, no. 1 (2024): 18–30. <http://dx.doi.org/10.24014/idj.v7i1.29452>.
- Bakti, S, A Noor, and D Sari. "Transformation of Islamic Higher Education: Policy Strategy, Challenges, and Opportunities." *International Journal of Islamic Higher Education* 8, no. 1 (2023): 78–95.
- Fadhilah, R, and A Marwan. "Designing a Spirituality-Based Islamic Education Framework for Young Muslim Generations: A Case Study from Two Indonesian Universities." *Journal of Islamic Studies and Education* 11, no. 2

(2024): 156–78.

Gusli, Ramadhoni Aulia. “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kinerja Guru Di SDN 09 V Koto Kampung Dalam.” *AL-MARSUS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 101–14. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v2i2.8531>.

Gusli, Ramadhoni Aulia, Junaidi, Supriadi, Kurnia Mira Lestari, Muaddyl Akhyar, and Ramadhona Aulia Gusli. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan Melalui Gaya Servant Leadership Di SMKN 1 Sungai Limau.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 14, no. 1 (2024): 87–106. <https://doi.org/10.30829/alirsyad.v14i1.20146>.

Hakim, L, B Surya, and N Pratiwi. “Analysis Problems of Quranic Education Teachers in Indonesia: Systematic Literature Review.” *Al-Qur'an Education Review* 9, no. 1 (2023): 34–52.

Ibrahim, H, A Salim, and S Muslimah. “Islamic Education in the Globalization Era: Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia.” *Global Islamic Education Journal* 16, no. 4 (2024): 201–25.

Iskandar, T, F Rahman, and N Hidayah. “Enhancing Transformative Competencies through the Internalization of Religious Moderation: A Vision for Islamic Boarding School’s Educational Framework in 2030.” *Pesantren Studies Quarterly* 7, no. 3 (2023): 89–110.

Jamilah, A, and M Rashid. “Islamic Education in Indonesia and Malaysia: Comparison of Islamic Education Learning Management Implementation.” *Comparative Islamic Education Studies* 5, no. 2 (2024): 67–89.

Khalil, M, A Azhar, and Z Fatimah. “Study of the Theory and Practice of Educational Supervision in Islamic Education in Indonesia.” *Islamic Educational Management* 14, no. 1 (2023): 112–34.

Latif, A, M Baharuddin, and F Khoirunisa. “A New Paradigm of Islamic Higher Education in Indonesia: Institutional and Curriculum Aspects.” *Higher Islamic Education Review* 18, no. 3 (2024): 145–67.

Mahmud, S, H Usman, and I Rahmawati. “The Dynamic Survival of Pesantren in Indonesia: A Brief Explanation for Development of the Traditional Muslim Education.” *Traditional Islamic Education Journal* 10, no. 2 (2023): 78–96.

Omar, Y, D Saputra, and E Nurlaila. “History of Indonesia’s Islamic Educational Institutions in a Political Framework.” *Islamic Educational History* 13, no. 4 (2023): 189–212.

Petticrew, Mark, and Helen Roberts. *Systematic Reviews in the Social Sciences: A Practical Guide*. Blackwell Publishing, 2006.

Purnama, A, M Hasibuan, and L Safitri. “Transformation of Islamic Boarding Schools as Islamic Education Institutions in Indonesia.” *Pesantren*

*Transformation Studies* 8, no. 2 (2024): 56–78.

Rahman, B, T Suharto, and U Muzayanah. “Freedom to Learn: An Education Policy Applied in Indonesia and Its Potential Benefits as Perceived by Islamic Education Students.” *Educational Policy Analysis* 11, no. 3 (2024): 167–89.

Siddiq, A, F Hamzah, and S Maryam. “State Islamic Orthodoxies and Islamic Education in Malaysia and Indonesia.” *Comparative Islamic Studies* 9, no. 2 (2023): 89–112.

Taufiq, I, M Ridwan, and N Aminah. “The Contribution of Islamic Philosophy and the Implementation of Islamic Education in Realizing Democratic Elections in Indonesia.” *Islamic Philosophy and Democracy* 7, no. 1 (2024): 45–67.

Umam, K, A Habibi, and F Zahrah. “Integrated Islamic Education: An Analytical Study on the Concept and Practice of Gontor System in East Java Indonesia.” *Integrated Education Studies* 12, no. 4 (2023): 123–45.

Wahid, S H. “Exploring the Intersection of Islam and Digital Technology.” *ScienceDirect*, 2024.

Yusuf, M, S Amin, and D Rohana. “Islamic Religious Education and Radicalism in Indonesia: Strategy of De-Radicalization through Strengthening the Living Values Education.” *Counter-Radicalization Studies* 6, no. 3 (2023): 156–78.

Zain, A, M Fauzi, and H Laila. “Indonesian Schools: Shaping the Future of Islam and Democracy in a Democratic Muslim Country.” *Islamic Democracy Education* 10, no. 1 (2024): 89–112.